

L A P O R A N  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

BAB I

PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga , Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak Dokter Hewan selalu berusaha dengan sekuat tenaga agar lulusan yang dihasilkannya berkualitas tinggi dengan kemampuan ilmu yang memadai dan ketrampilan di lapangan yang dapat diandalkan.

Salah satu kegiatan untuk menunjang terciptanya para dokter hewan yang mandiri adalah dengan jalan menerjunkannya ke berbagai usaha yang bergerak di bidang peternakan. Program ini dilaksanakan pada saat mahasiswa melaksanakan ko-asistensi pada Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang berada di Gresik.

Dengan mengikuti ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan selama dua minggu diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuannya dengan melihat secara langsung dan melaksanakan praktek dalam mengatur proses pemeliharaan dari ternak : sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, domba, ayam petelu, ayam pedaging serta itik. Hal ini sangatlah penting bila mengingat bahwa pada akhirnya setelah terjun di masyarakat mahasiswa akan selalu berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan bidang peternakan.



BAB II

PROGRAM PENGELOLAAN

1. Sapi Perah

Bangsa sapi perah yang dipelihara di Taman ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan adalah Friesian Holstein. Jumlah sapi perah yang dipelihara berjumlah sebelas ekor dengan perincian : 6 ekor sapi betina dewasa, 4 ekor sapi betina pedet dan 1 ekor sapi pedet jantan.

1.1 Sistem Pemeliharaan

Sapi dipelihara secara intensif pada kandang sistem terbuka yang berlantai semen dengan ukuran 10 x 14 meter. Dalam kandang terdapat sekotak berupa parit yang berfungsi sebagai tempat pembuangan kotoran. Sapi ditempatkan secara tail to tail dengan atap kandang terbuat dari bahan asbes dan tempat makanan permanen yang terbuat dari semen.

1.2 Pemberian Pakan

Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya telah dipotong-potong sebelum diberikan. Makanan tambahan adalah katal yang dicampur dengan konsentrat ditambah dengan air secukupnya dan diberikan dua kali sehari. Pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari, yaitu

pagi hari diberi campuran katul dan konsentrat yang dilanjutkan dengan pemberian rumput. Siang hari hanya diberikan rumput saja, sedangkan sore hari pemberian pakan sama dengan yang dilakukan pada pagi hari.

Sedangkan pakan yang diberikan pada pedet dilakukan dengan melepasnya ke ladang penggembalaan yang ada di sekitar kandang dan pemberian air susu setiap pagi dan sore hari setelah pemerahan.

### 1.3 Perlakuan dan Sanitasi

Pada pagi hari sapi dimandikan dan kandang dibersihkan dari sisa-sisa makanan dan kotoran. Setelah itu dilakukan pemerahan dan pemberian pakan. Pada siang hari sapi dan kandang dibersihkan lagi dari kotoran dan makanan yang tersisa. Pada siang hari pemerahan tidak dilakukan. Perlakuan pada sore hari sama dengan pada pagi hari.

### 1.4 Pencegahan dan Pengobatan

Pengobatan pada hewan yang sakit dilakukan apabila hewan terlihat dalam keadaan sakit berdasarkan gejala klinis yang tampak. Kontrol dilakukan oleh dokter hewan pembimbing setiap hari.

Pada saat kegiatan ko-asistensi ini beberapa tindakan pencegahan dan pengobatan yang telah dilakukan adalah :



- Pengobatan dengan salep Sulfa terhadap luka-luka kecil akibat gigitan lalat .
- Pemeriksaan tinja sapi dewasa secara natif terhadap sapi no. 0360, 0370, 0390, dan 0392 dan hasil yang diperoleh adalah negatif.
- Pengobatan pedet yang terserang enteritis dengan Atropin Sulfas 3 ml (im).
- Pemberian Hematopan 15 ml (im) terhadap sapi yang bunting.
- Pemeriksaan terhadap kadar lemak dan berat jenis dari air susu hasil pemerahan.

#### 1.5 Produksi Harian Air Susu

Produksi harian air susu dari 5 ekor sapi perah yang sedang laktasi dapat dilihat pada lampiran 1.

#### 2. Sapi Potong dan Kerbau

Bangsa sapi potong yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan adalah peranakan Onggole dan Brangus, sedangkan kerbau yang dipelihara adalah kerbau lumpur. Jumlah sapi potong yang dipelihara sebanyak sepuluh ekor dengan perincian : sapi dewasa peranakan Onggole jantan 1 ekor dan betina 1 ekor, sapi dewasa Brangus betina 4 ekor, pedet Brangus jantan 1 ekor dan betina 3 ekor. Jumlah kerbau yang dipelihara adalah dua ekor dengan perincian -

1 ekor kerbau jantan dan 1 ekor kerbau betina.

### 2.1 Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan dilakukan secara intensif pada kandang terbuka sistem stal dengan atap dari bahan asbes. Kandang dilengkapi dengan tempat makanan dan minuman serta parit yang digunakan untuk tempat pembuangan kotoran.

### 2.2 Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan adalah hijauan berupa rumput gajah yang telah dipotong-potong dan dilayukan sebelumnya. Makanan tambahan berupa katul dan polar dengan perbandingan 2 : 0.5

Pemberian pakan pada sapi potong dan kerbau dilakukan tiga kali sehari. Pagi hari diberikan rumput gajah dan makanan tambahan yang dicampur dengan air. Siang hari makanan yang diberikan hanya rumput saja. Sore hari pemberian pakan sama dengan siang hari.

Khusus untuk pedet pemberian pakan dilakukan dengan cara melepaskan ke lapangan sekitar kandang .

### 2.3 Perlakuan dan Sanitasi

Pagi hari sebelum diberi makan, sapi dan kerbau dimandikan, sedangkan kandang juga dibersihkan dari sisa-sisa makanan dan kotoran. Perlakuan



pada sore hari sama dengan pada pagi hari.

### 3. Kambing dan Domba

Jenis kambing yang dipelihara adalah jenis Ettawa sedangkan dombanya adalah jenis domba ekor gemuk. Jumlah kambing yang dipelihara sebanyak 13 ekor dengan perincian 1 ekor jantan dan 12 ekor betina. Sedangkan domba yang dipelihara sebanyak 19 ekor dengan perincian 5 ekor domba dewasa jantan, 7 ekor domba dewasa betina 7 ekor, anak domba jantan 1 ekor dan anak domba betina 6 ekor.

#### 3.1 Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan dilakukan secara intensif pada kandang permanen bentuk panggung dengan lantai terbuat dari papan.

#### 3.2 Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan adalah rumput gajah yang telah dipotong-potong terlebih dahulu serta pemberian katul yang telah dicampur dengan air. Pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari. Pagi hari diberi rumput gajah dan konsentrat, pada siang hari hanya diberikan rumput gajah. Sedang pada sore hari diberi pakan dengan perlakuan yang sama dengan pagi hari.

#### 3.3 Perlakuan dan Sanitasi

Pada pagi hari sebelum diberi makan kandang dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa makanan

dan kotoran, demikian juga pada sore hari. Sedangkan kontrol kesehatan dilakukan pada siang hari dengan pengawasan dokter hewan pembimbing.

#### 4. Ayam Petelur

Jenis ayam petelur yang dipelihara adalah Super Harco pada fase grower (10 minggu) dan AA. brown pada fase layer (32 minggu). Jumlah ayam petelur yang dipelihara sebanyak 623 ekor dengan perincian Super Harco fase grower sebanyak 325 ekor, AA Brown fase layer sebanyak 294 ekor dan AA. Brown pejantan dewasa sebanyak 4 ekor.

##### 4.1 Sistem Pemeliharaan

Pemeliharaan ayam Super Harco sejak fase starter sampai fase grower dilakukan secara intensif dalam kandang tertutup dengan ventilasi yang cukup dengan sistem liter yang dialasi dengan sekam padi. Pemberian pakan berupa konsentrat produksi PT. Comfeed dimana pada saat fase starter diberikan konsentrat PAR-S dan fase grower PAR-G. Pemberian pakan dan minum ini dilakukan 3 kali sehari yaitu pada pagi, siang dan sore hari.

Pemeliharaan ayam AA. Brown dilakukan secara intensif dalam kandang sistem baterei dimana pada saat fase starter sampai awal fase layer ditempatkan pada kandang sistem liter oleh karena kandang sistem baterei belum siap untuk dipakai.



Pemberian pakan berupa konsentrat produksi PT. Com-feed jenis PAR-L. Pemberian pakan dan minum dilakukan tiga kali sehari yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Sedangkan pengambilan telur dilakukan pada saat pemberian pakan dan minum.

#### 4.2 Perlakuan dan Sanitasi

Pembersihan tempat air minum dilakukan setiap pagi, sedangkan pembersihan lantai kandang dilakukan 3 hari sekali. Tirai kandang dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari.

Pengontrolan dilakukan untuk melihat apakah ada ayam yang sakit atau mati. Bila ada ayam yang sakit atau mati maka akan segera disingkirkan dan dilihat penyebabnya.

#### 4.3 Vaksinasi

Vaksinasi ND dilakukan pada ayam berumur 3 hari dengan vaksin Pestos atau Sotasec melalui tetes mata. Vaksinasi ini diulang pada saat ayam berumur tiga minggu dengan cara intramuskular.

### 5. Ayam Pedaging

Jenis ayam pedaging yang dipelihara adalah Bro-mo 802 sejumlah 233 ekor yang terdiri dari 3 kelompok umur, yaitu 110 ekor kelompok umur 4 minggu, 98 ekor kelompok umur 6 minggu dan 25 ekor kelompok umur 8 minggu.

### 5.1 Sistem pemeliharaan

Sistem pemeliharaan dari fase starter sampai finisher dikandangan dalam kandang dengan sistem liter. Pemberian pakan dilakukan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Jumlah yang diberikan berbeda sesuai dengan kelompok umurnya.

Pemberian minum dilakukan 3 kali sehari dengan memakai tempat air minum yang terbuat dari plastik gallon yang digantung. Setiap kali pemberian air minum tempat air minum dibersihkan. Tirai ventilasi dibuka tiap pagi dan ditutup pada sore hari.

### 5.2 Perlakuan dan Sanitasi

Sama dengan perlakuan pada ayam pedaging.

### 5.3 Vaksinasi

Vaksinasi ND dilakukan pada ayam berumur 3 hari dengan vaksin Pestos atau Sotasec melalui tetes mata dan diulang pada saat ayam berumur 3 minggu secara intra muskular.

## 6. Itik

Jenis itik yang dipelihara adalah jenis Modopuro yang berjumlah 138 ekor yang semuanya dalam fase layer.

### 6.1 Sistem Pemeliharaan

Itik dipelihara secara intensif dalam kandang dengan sistem baterai bersusun tiga yang ter-



buat dari kayu dan bambu.

#### 6.2 Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan adalah berupa katul dan konsentrat PAR-G sebanyak 120 gram dan 30 gram tiap ekor per hari. Pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari yaitu pada pagi, siang dan sore hari.

#### 6.3 Perlakuan dan Sanitasi

Kandang disemprot dengan air tiga kali sehari yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Sebelum pembersihan kandang dilakukan pengambilan telur.

BAB III

PEMBAHASAN

Waktu yang disediakan untuk ko-assistensi ini cukup lama yaitu dua minggu untuk mengikuti sistem pemeliharaan dari berbagai hewan ternak. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga untuk memulai karier dokter hewan terutama setelah nantinya terjun ke masyarakat.

Taman Ternak Pendidikan ini merupakan wadah yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan praktek oleh karena sebagai seorang calon dokter hewan mahasiswa dituntut untuk menguasai bidang yang ditekuninya secara profesional. Keberadaan Taman ternak Pendidikan ini selain sebagai tempat praktek mahasiswa, juga berfungsi sebagai proyek percontohan peternakan bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian fungsi dari Taman ternak Pendidikan ini dapat memberikan arti tidak saja bagi kepentingan mahasiswa semata tetapi lebih dari itu dapat memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan dunia peternakan pada umumnya.

Secara teknis bentuk dan tipe kandang di Taman Ternak Pendidikan ini sudah cukup ideal akan tetapi masih ada yang perlu mendapatkan perhatian adalah masalah lingkungan terutama tempat dan musim yang tidak sesuai dengan keadaan ternak yang ada. Hal ini akan menyebabkan -



kapasitas produksi ternak yang ada tidak bisa dicapai se - maksimal mungkin. Selain itu perlu diadakannya program lebih terarah sehingga mahasiswa yang sedangkan melaksanakan praktek benar-benar dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dengan semaksimal mungkin.

Program kesehatan ternak yang dilakukan secara ketat dan lebih menitikberatkan pada tindakan pencegahan daripada pengobatan merupakan jawaban terhadap masalah kesehatan di bidang peternakan pada umumnya dan inipun merupakan acuan yang diterapkan pada Taman Ternak Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya jumlah penyakit yang dapat ditemui selama masa praktek.

## Lampiran 1. Data Produksi Harian Air Susu Sapi Perah FH pada Taman Ternak Pendidikan

Tanggal	Kode sapi	Produksi Air Susu		Jumlah
		Pagi	Sore	
(liter/ hari)				
14-11-'89	0360	6	5	11
	0370	4	3	7
	0390	6	2	8
	0392	3.5	1	4.5
	putih	2.5	2	4.5
15-11'89	0360	7	5	12
	0370	4.5	3	7.5
	0390	2.5	2.5	5
	0392	5	0.5	5.5
	putih	3	2.5	5.5
16-11'89	0360	6.5	5	11.5
	0370	4.5	3	7.5
	0390	5	2	7
	0392	2	-	2
	putih	3.5	3	6.5
17-11-'89	0360	7	5.5	12.5
	0370	4.5	3.5	8
	0390	5.5	2.5	8
	0392	5.5	1.5	7
	putih	5.5	3.5	8.5



Tanggal	Kode sapi	Produksi Air Susu		
		Pagi	Sore	Jumlah
(liter/ hari)				
18-11-'89	0360	7.5	6.5	12
	0370	5	3.5	8.5
	0390	6	4.5	10.5
	0392	0.5	4.5	5
	putih	4.5	2	6.5
19-11-'89	0360	7.5	5	12.5
	0370	3.5	3	6.5
	0390	7	2.5	9.5
	0392	5.5	0.5	6
	putih	4	3	7
20-11-'89	0360	7	5	12
	0370	4.5	3	7.5
	0390	6	0.5	6.5
	0392	2.5	2	4.5
	putih	4.5	3	7.5
21-11-'89	0360	8	5.25	13.25
	0370	4.75	3.5	8.25
	0390	6	4	10
	0392	6	3.5	9.5
	putih	5	3	8

Tanggal	Kode sapi	Produksi Air Susu		Jumlah
		Pagi	Sore	
(liter/ hari)				
22-11-'89	0360	7.5	6	13.5
	0370	5	3.5	8.5
	0390	4.5	5	9.5
	0392	-	5	5
	putih	4.5	3.5	8
23-11-'89	0360	7.25	5.25	12.5
	0370	4.5	3	7.5
	0390	6.5	5	11.5
	0392	5.5	3.5	9
	putih	5	1	6
24-11-89	0360	7.25	5.5	12.75
	0370	4.5	3	7.5
	0390	7	4	11
	0392	6	4	10
	putih	5	3	8
25-11'89	0360	7.5	5	12.5
	0370	3	3	6
	0390	6.5	4	10.5
	0392	-	5	5
	putih	5	3.5	8.5